BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam undang-undang dasar Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dari pengertian pendidikan nasional tersebut juga memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan.²

Pada Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 79 tentang kesehatan, ditegaskan bahwa:

Kesehatan Sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup yang sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis serta dapat menjadikan sumber manusia yang berkualitas.³

¹ Undang-Undang Dasar Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional

² Sugiono, Samijo, Sutopo, Apri Nuryanto, *Pendidikan Beretika dan Berbudayai* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), 10.

³ Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 79 tentang Kesehatan.

Terdapat juga dalam peraturan menteri Kesehatan Republik Indonesia No.2269/Menkes/Per/X/2011 telah diatur tentang pedoman penyelenggaraan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) diberbagai tatanan termasuk di institusi Pendidikan. Sudah tidak disarankan lagi dengan adanya penyelenggaraan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), akan tetapi sudah diatur oleh Menkes dan tercantum pada UU Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 79.⁴

Health Promoting School yaitu sekolah yang telah melaksanakan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan ciri-ciri yang melibatkan banyak pihak berkaitan dengan masalah kesehatan sekolah, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan aman, serta memberikan pendidikan kesehatan di sekolah.⁵ Salah satu permasalahan yang serius dihadapi bangsa Indonesia adalah masalah kesehatan khususnya masalah kesehatan anak usia sekolah. Populasi anak usia sekolah dasar merupakan komponen yang cukup penting dalam masyarakat, calon pemimpin bangsa yang mana sebagai calon pemimpin bangsa diperlukan jiwa yang sehat. Masalah yang sering timbul pada anak usia sekolah yaitu perilaku, gangguan perkembangan fisiologis hingga gangguan dalam belajar dan juga masalah kesehatan umum. Masalah kesehatan umum yang terjadi pada anak usia sekolah biasanya keterkaitan dengan kebersihan individu

⁴ Fivi Melva Diana, Fatrina Susanti, Asep Irfan, "Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (HBS) DI SD Negeri 001 Tanjung Balai Karimun," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol.8, No.1 (2014): 46-51, <http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/article/view/123>.

⁵ Elisa Candrawati, Esti Widiyani, "Pelaksanaan Program UKS dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang," *Jurnal CARE*, Vol. 3, No. 1 (2015): 15-23, <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/299>.

dan lingkungan seperti gosok gigi yang baik dan benar, kebersihan diri, membuang sampah pada tempatnya, serta kebiasaan cuci tangan memakai sabun.⁶ Karena usia anak sekolah merupakan masa keemasan dimana anak menanamkan nilai-nilai perilaku Hidup Bersih dan Sehat.⁷

Sekolah sebagai salah satu sasaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di tatanan instansi pendidikan. Hal ini disebabkan karena banyaknya data yang menyebutkan bahwa munculnya sebagian penyakit yang sering menyerang usia anak sekolah (usia 6-10). Dampak lainnya dari kurang dilaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yaitu seperti suasana belajar yang tidak mendukung karena adanya lingkungan sekolah yang kotor, menurunnya semangat dan prestasi belajar di sekolah. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah merupakan kebutuhan mutlak yang dapat dilakukan melalui pendekatan usaha kesehatan sekolah (UKS).⁸

Menjaga kesehatan sangatlah penting di terapkan sejak usia anak sekolah melainkan sejak pada anak usia dini hal ini penting karena pada usia anak-anak rawan terkena penyakit, daya tahan tubuh mereka belum sekuat orang dewasa pada umumnya. Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas

⁶ Erni Gustina, Fakhri Abdussalam, Wawan Saputra, "Peningkatan perilaku sehat pada siswa sekolah dasar melalui PHBS di Desa Gondanglegi dan Pucangan, Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen," *Jurnal Pemberdayaan*, Vol. 2, No.1 (2018): 59-64, <https://core.ac.uk/download/pdf/267886508.pdf>.

⁷ Zitty A.R Koem, Barens Joseph, Recky C. Sondakh, "Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat(PHBS) Pada Pelajar Di SD INPRES Sukur Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara." *Jurnal Ilmiah Farmasi-UNSRAT*, Vol. 4, No. 4 (2015): 290-294, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/pharmacon/article/view/10219>.

⁸ Anik Maryunani, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat* (Jakarta: CV. Trans Info Media, 2018), 149.

dasar kesadaran sebagai hasil dari pembelajaran. Selain itu perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) juga mempunyai maksud untuk memotivasi anak-anak untuk berperan penting dalam mewujudkan kesehatan kebugaran tubuh dan salah satu sasaran pengembangan lingkungan kesehatan yaitu sekolah.⁹ Dengan kegigihan guru yang ikut serta berperan dalam membangun perilaku hidup bersih dan sehat secara sederhana di dalam sekolah dan di lingkungan sekolah. Terdapat banyak manfaat yang didapat pada perilaku tersebut yakni jika anak dikenalkan hidup sehat sejak dini atau sejak usia sekolah maka anak akan memiliki perilaku hidup bersih dan sehat dikemudian hari, dimanapun dan kapanpun anak akan tetap melakukan hidup bersih dan sehat. akan tetapi bilamana perilaku hidup sehat dan bersih ini tidak dilakukan dengan baik maka akan menimbulkan dampak yang tidak diinginkan dengan munculnya berbagai penyakit.¹⁰

Perilaku adalah suatu tindakan dan perbuatan seseorang yang dapat kita amati serta dapat juga di pelajari.¹¹ Perilaku hidup bersih dan sehat tidak hanya terdapat pada ilmu kesehatan secara umum, akan tetapi sudah dijelaskan dalam ilmu kesehatan secara keislaman. Bahwasannya kebersihan adalah upaya manusia untuk menjaga diri dan lingkungan dari

⁹ A. Tabi'in, "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan COVID 19," *Jurnal Edukasi AUD*, Vol. 6, No.1 (2020): 58-73, <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jurnalaud/article/view/3620>.

¹⁰ Lutfiatus Sholihah, "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini," Skripsi (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: 2019), 13

¹¹ Sunaryo, *Psikolog untuk keperawatan* (Jakarta: Perputakaan Nasional, 2004), 3.

segala yang kotor, dalam mewujudkan dan melestarikan hidup sehat.

Berikut kutipan hadist tentang kebersihan

Artinya: kebersihan itu sebagian dari iman (HR. Ahamad)
Sudah sangat jelas bahwa kesehatan sangan utama, tidak hanya

kesehatan jasmani yang ditanamkan pada diri anak, akan tetapi kesehatan secara batiniah.

Artinya: agama islam itu (agama) bersih, maka hendaklah kamu menjaga kebersihan, maka sesungguhnya tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang bersih (HR. Baihaqi).

Hal tersebut searah dengan beberapa hasil penelitian baik yang berupa skripsi maupun artikel yang dimuat dalam jurnal, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Dasar memberikan dampak positif bagi peserta didik dan lembaga pendidikan. Misalnya, penelitian yang dilakukan Veni Fitriani tentang "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin," terbukti bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat mempunyai hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Lago.¹²

Penelitian dari Fifi Melva Diana, Fatrina Susanti, dan Asep Irfan yang menjelaskan tentang "Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih

¹² Veni Fitriani, "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin," Skripsi (Universitas Sriwijaya: 2018), 25.

Dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar Negeri 001 Tanjung Balai Karimun.”
Membuktikan bahwa pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat tersebut. Memberikan dampak yang positif meliputi beberapa indikator PHBS dengan pelaksanaan yang benar sehingga menanamkan nilai-nilai karakter terhadap perilaku anak SD dengan baik.¹³

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menemukan beberapa sekolah di Kecamatan Menganti yang telah menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, akan tetapi yang menarik perhatian peneliti adalah salah satu sekolah yang berada tepat di Desa Sidowungu, yang telah menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan mewujudkan sekolah yang bisa dikatakan sekolah adiwiyata, yakni di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sidowungu Menganti Gresik. Hal ini tampak dari kebiasaan peserta didik selama di Sekolah, Seperti yang pertama membersihkan kelas sebelum pelajaran akan dimulai, bukan hanya terpacupada jadwal piket kelas. Setiap berganti jam pelajaran peserta didik lekas bergegas merapikan bangku yang tidak beraturan, melihat ada sampah disekeliling tempat duduknya mereka lekas membersihkannya tanpa dipandu terlebih dahulu oleh guru.

Disitulah guru benar-benar menerapkan perilaku untuk membiasakan hidup bersih dan sehat dengan kesadaran yang ditanam pada diri peserta didik. Yang kedua selalu mencuci tangan dengan sabun ketika hendak makan dan selesai makan. Membuang sampah pada tempatnya, meskipun

¹³ Fivi Melva Diana, Fatrina Susanti, Asep Irfan, “Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (HBS) DI SD Negeri 001 Tanjung Balai Karimun,“ *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol.8, No.1 (2014): 46-51, <http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/article/view/123>.

peserta didik tidak membuang sampah, jika melihat sampah yang ada disekelilingnya peserta didik lekas membersihkan sampah tersebut. Mereka selalu bergotong royong dengan menjaga kebersihan. Karena kebersihan itu sangatlah penting bagi mereka. Tidak hanya pada diri peserta didik melainkan juga tertanam pada gurunya sikap kebersihan tersebut.¹⁴

Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul ulum Sidowungu juga pernah mendapatkan penghargaan sekolah adiwiyata. Semua peserta didik dan juga guru selalu memperhatikan kebersihan dirinya beserta lingkungan sekolah, tidak lupa pula dengan menjaga kesehatan diri masing-masing. Disisi lain sekolah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sidowungu juga memanfaatkan sampah non organik dengan memilahnya menjadikan barang yang bermanfaat dan berguna. Perilaku hidup bersih dan sehat sudah melekat pada peserta didik dan guru. Tidak hanya menjaga kebersihan dan kesehatan melainkan menanamkan sikap kedisiplinan terhadap kebersihan serta kesehatan. Sehingga proses pembelajaran selalu nyaman dengan keadaan lingkungan yang bersih.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengkaji lebih mendalam tentang perilaku hidup sehat dan bersih di sekolah. Maka dari itu, dalam hal ini peneliti mengangkat judul **“Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sidowungu)”**.

¹⁴ Observasi, Sidowungu, 5 Oktober 2020.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka terdapat cara penerapan perilaku hidup sehat dan bersih di sekolah yang benar.

- a. Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun.
- b. Mengonsumsi jajanan yang sehat di kantin sekolah, karena lebih terjamin kebersihannya.
- c. Menggunakan jamban yang bersih dan sehat, serta menjaga kebersihan jamban.
- d. Olahraga dan aktivitas fisik yang teratur dan terukur, sehingga meningkatkan kebugaran dan kesehatan peserta didik.
- e. Memberantas jentik di sekolah secara rutin.
- f. Tidak merokok di sekolah.
- g. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan peserta didik setiap 6 bulan untuk memantau pertumbuhan peserta didik.
- h. Membuang sampah pada tempatnya.¹⁵

Dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat atau disebut juga dengan PHBS di sekolah, maka akan membentuk mereka untuk memiliki kemampuan dan kemandirian dalam

¹⁵ Anik Maryunani, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat* (Jakarta: CV. Trans Info Media, 2018), 151.

mencega penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah sehat.¹⁶

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini mengarah pada perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah dasar yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sidowungu.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian diatas, maka fokus masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi guru dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sidowungu?
2. Apa saja kendala guru dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sidowungu?

¹⁶ Atikah Proverawati, Eni Rahmawati. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), 22.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sidowungu.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang terjadi dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sidowungu.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai bahan kajian dan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah dasar.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian yang akan datang.
2. Secara praktis
 - a. Bagi sekolah

Dapat memberikan manfaat bagi sekolah karena meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat kepada peserta didik di sekolah, serta mewujudkan sekolah yang bersih dan sehat.

b. Bagi guru

Sebagai bahan acuan untuk untuk mendorong guru berkembang secara professional dan dapat memahami tugasnya sebagai pendidik di kelas dalam menerapkan berbagai strategi dalam pembelajaran, serta dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang muncul di kelasnya secara professional.

c. Bagi peserta didik

Mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran melalui perilaku hidup bersih dan sehat, sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

d. Bagi peneliti

Dapat memperluas wawasan dan pengetahuan, serta memberikan pengalaman langsung kepada peneliti mengenai perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pahaman dalam perubahan penelitian ini, maka akan dijelaskan lagi apa yang menjadi judul dari penelitian ini, penelitian ini berjudul Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum SidowunguMenganti.

Adapun rincian penjelasannya sebagai berikut:

1. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga.¹⁷ Menurut kementerian sosial RI, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah bentuk perwujudan orientasi hidup sehat dalam budaya perorangan, keluarga, dan masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatannya baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial.¹⁸

Promkes Depkes RI berpendapat bahwasannya, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat.¹⁹

Menurut Dinas Kesehatan yang terdapat dalam buku Anik Maryunani Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalan komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui pendekatan pimpinan

¹⁷ Atikah Proverawati, Eni Rahmawati. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), 2.

¹⁸ Kementerian Sosial RI, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Penguatan Kapabilitas Anak dan Keluarga* (Jakarta: Direktorat Rehsos Anak, 2017), 3.

¹⁹ Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor: 2269/MENKES/PER/IX/20011, *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat* (Jakarta: Kementerian RI, 2011), 7.

(advokasi), bina suasana (*social support*) dan pemberdayaan masyarakat (*empowerman*) sebagai suatu upaya untuk membantu masyarakat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, dalam tatanan masing-masing, agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat, dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan.²⁰

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah perilaku pola hidup sehat yang dilakukan atas kesadaran, bertujuan untuk meningkatkan, memperhatikan, menjaga, serta melindungi kesehatannya baik secara fisik, mental maupun sosial.

2. Anak Usia Sekolah Dasar

Anak usia sekolah dasar adalah suatu tahapan kehidupan anak sekolah untuk belajar menjadi seorang yang dewasa.²¹ Menurut Santrock, usia sekolah dasar merupakan usia anak yang dimulai dari 6-11 tahun, dimana anak mulai menguasai keahlian membaca, menulis dan menghitung.²² Yusuf berpendapat bahwasannya usia sekolah dasar merupakan anak usia 6-12 tahun. Pada masa anak ini secara relatif lebih mudah dididik dari pada masa sebelum dan sesudahnya.²³

Menurut Hidayat, bahwa anak usia sekolah dasar merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan

²⁰ Anik Maryunani, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat* (Jakarta: CV. Trans Info Media, 2018), 26.

²¹ Rachmat Fadillah, *Pedoman Kesehatan Bagi Anak Usia Sekolah* (Banten: Talenta Pustaka Indonesia, 2009), 2.

²² John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 41.

²³ Mirandika Maya Agadilopa, "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perawatan Diri Pada Anak Usia Sekolah (7-12 Tahun)." Skripsi (Universitas Muhammadiyah Ponorogo: 2019), 40.

yang dimulai dari bayi hingga remaja.²⁴ Sedangkan menurut Untario, anak usia sekolah dasar adalah anak yang berada pada usia-usia 6-12 tahun. Mereka yang menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang, diantaranya perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam berbahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik.²⁵

Dapat disimpulkan bahawasannya usia anak sekolah dasar adalah suatu tahapan kehidupan anak sekolah untuk belajar menjadi seorang yang dewasa yang berada pada usia-usia 6-12 tahun. Dimana anak mulai menguasai keahlian membaca, menulis dan menghitung.

3. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sidowungu Menganti

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sidowungu adalah lembaga yang terletak berada di Jalan Raya Desa Sidowungu, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Yang merupakan sekolah swasta di lingkup kecamatan menganti, dimana sekolah ini telah terakreditasi "A". Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sidowungu ini memiliki jumlah siswa yang mencapai 529 anak. Serta telah memiliki penghargaan sebagai sekolah sehat atau sekolah adiwiyata.

²⁴ Ria Suwargini, M. Fatkhul Mubin, "Gambaran Psikologis Konsep Diri Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Wilayah Banjir Rob Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara." *Jurnal Keperawatan Anak*, Vol. 2, No. 2 (2014): 124-132, <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKA/article/view/3985>.

²⁵ Paulina I. M. Walansendow, dkk, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Prestasi Anak Usia Sekolah di SD GMIM Tumpeng Sea Dua Kecamatan Pineleng." *E-journal Keperawatan (e-kep)*, Vol.4, No.2 (2016): 1-5, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/14074>.